

OPTIMALISASI LAYANAN LES BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM KKN UNP DI NAGARI LUBUK BESAR

Ridho Bayu Yefterson¹, Trya Hazia Putri², Villanda Nofitri³, Nabila Umaira⁴,
Wahdania Hanum⁵, Aria Fajar Putra⁶
Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4,5,6}
e-mail: tryahaziaputri27@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk pada kegiatan pembelajaran tambahan seperti les. Di Nagari Lubuk Besar, Kecamatan Asam Jujuhan, masih terdapat keterbatasan dalam akses pendidikan tambahan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi pembelajaran tambahan melalui penerapan les berbasis digital sebagai solusi peningkatan mutu pendidikan. Program les digital yang diuji dalam penelitian ini difokuskan pada tiga mata pelajaran inti, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika, yang merupakan kompetensi dasar penting bagi siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi dan studi literatur untuk menggali potensi dan tantangan digitalisasi les. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan fleksibilitas dalam waktu dan tempat belajar. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet, partisipasi aktif orang tua dan dukungan dari pemerintah nagari menjadi kunci keberhasilan implementasi program ini. Kesimpulannya, les berbasis digital berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tambahan di Nagari Lubuk Besar, namun perlu strategi berkelanjutan untuk mengatasi tantangan infrastruktur dan literasi digital.

Kata Kunci: *Digital, Les, Pembelajaran Tambahan, Pendidikan*

ABSTRACT

The development of digital technology has opened up new opportunities in the world of education, including in additional learning activities such as tutoring. In Nagari Lubuk Besar, Asam Jujuhan District, there are still limitations in access to quality additional education. This study aims to examine the optimization of supplementary learning through the implementation of digital-based tutoring as a solution to improve educational quality. The digital tutoring program tested in this study focuses on three core subjects: Indonesian Language, English Language, English, and Mathematics, which are essential foundational competencies for elementary school students. The method used is a qualitative descriptive approach with observations and literature reviews to explore the potential and challenges of digitalizing tutoring. The research findings indicate that the use of digital media such as interactive learning videos can enhance students' learning motivation and provide flexibility in terms of time and location for learning. Despite obstacles such as limited devices and internet networks, active participation from parents and support from the village government are key to the success of this program's implementation. In conclusion, digital-based tutoring has great potential to improve the quality of supplementary learning in Lubuk Besar Village, but a sustainable strategy is needed to address infrastructure and digital literacy challenges.

Keywords: *Digital, Tutoring, Supplementary Learning, Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai fondasi utama pembangunan bangsa, sehingga perlu ditunjang dengan inovasi pembelajaran digital yang mampu mencetak generasi kritis, adaptif, dan berdaya saing di era global (Rulyansah dkk, 2022). Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa yang berdaya saing di era global. Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya yang dilahirkan melalui sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Perkembangan pesat teknologi digital dalam dua dekade terakhir tidak hanya mendorong perubahan dalam interaksi sosial dan ekonomi, tetapi juga merevolusi cara manusia memperoleh, mengelola, dan mendistribusikan pengetahuan (Majumdar & Mishra, 2021). Dalam konteks pendidikan, digitalisasi telah menghadirkan peluang besar untuk memperluas akses belajar, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mempercepat pemerataan kualitas pendidikan.

Digitalisasi pendidikan merupakan tonggak penting dalam mewujudkan pemerataan akses dan peningkatan kualitas pembelajaran di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di daerah seperti Nagari Lubuk Besar. Arisoy (2022) mengemukakan bahwa digitalisasi memungkinkan pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, hemat biaya, serta mampu menjangkau peserta didik secara luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran tambahan berbasis les digital, yang menjadi solusi strategis dalam mengatasi keterbatasan guru, sarana, dan mobilitas di wilayah tersebut. Selain itu, konsep digitalisasi pendidikan juga mendorong adaptasi terhadap kebutuhan belajar individual, peningkatan motivasi peserta, dan efisiensi pelaksanaan pendidikan. Dengan mengadopsi praktik seperti pelatihan daring, pemanfaatan platform digital, dan konten pembelajaran yang interaktif, pembelajaran tambahan di Nagari Lubuk Besar tidak hanya lebih mudah diakses tetapi juga lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital masa kini.

Berdasarkan kajian Feng et al. (2024), penerapan layanan pendidikan berbasis teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya melalui personalisasi konten, dukungan remedial, serta pemantauan perkembangan siswa secara real-time. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan belum berjalan secara merata. Daerah-daerah, seperti Nagari Lubuk Besar di Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dharmasraya, masih menghadapi berbagai kendala dalam mengakses layanan pendidikan berkualitas, khususnya layanan pembelajaran tambahan seperti les atau bimbingan belajar. Siswa di daerah ini tidak hanya mengalami keterbatasan jumlah tenaga pendidik, tetapi juga menghadapi persoalan sarana belajar yang tidak memadai dan lokasi geografis yang menyulitkan mobilitas. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap rendahnya kesiapan akademik siswa, terutama dalam menghadapi ujian dan melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, optimalisasi layanan les berbasis digital, termasuk dalam konteks program KKN di Nagari Lubuk Besar, memerlukan strategi pendampingan guru, peningkatan literasi digital, serta adaptasi teknologi dengan kebutuhan lokal agar benar-benar mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta pembelajaran kolaboratif siswa ketika digunakan secara tepat dalam konteks pendidikan, sehingga optimalisasi layanan les berbasis digital dapat menjadi strategi efektif untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan (Bosco et al., 2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih adaptif, fleksibel, dan interaktif. Sakti (2023) menekankan bahwa teknologi digital memungkinkan

Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

siswa belajar secara mandiri dengan memanfaatkan beragam sumber daya seperti e-book, video pembelajaran, simulasi, dan platform online yang mendukung kolaborasi dan komunikasi virtual. Konsep ini sangat relevan dalam konteks optimalisasi pembelajaran tambahan, di mana les berbasis digital dapat menjadi solusi atas keterbatasan geografis dan waktu yang dihadapi siswa. Melalui penggunaan media digital, pembelajaran tambahan tidak hanya menjadi lebih mudah diakses, tetapi juga mampu mendorong pengembangan karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, serta kecakapan digital. Dengan strategi yang tepat, integrasi teknologi ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran tambahan secara signifikan dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa di daerah tersebut.

Zhao et al. (2025) menegaskan bahwa meskipun kesadaran dan kesiapan digital di kalangan peserta didik meningkat, kompetensi digital mereka umumnya masih berada pada tingkat dasar hingga menengah, terutama dalam hal evaluasi kritis terhadap informasi dan penggunaan teknologi untuk pembelajaran yang bermakna. Transformasi digital dalam pendidikan membutuhkan kepemimpinan yang tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mampu membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif. Wollscheid et al. (2025) menegaskan bahwa digital school leadership berkembang menjadi bidang interdisipliner yang penting dalam mendukung implementasi teknologi secara efektif di lingkungan sekolah. Studi mereka menunjukkan bahwa kepemimpinan digital harus melibatkan kompetensi dalam pengelolaan infrastruktur, pengembangan profesional guru, serta pemahaman terhadap dimensi sosial dan etis dari penggunaan teknologi. Hal ini menjadi kunci dalam optimalisasi les berbasis digital sebagai bentuk pembelajaran tambahan. Peran pemimpin pendidikan lokal, termasuk kepala sekolah dan fasilitator komunitas belajar, sangat krusial dalam memastikan keterjangkauan teknologi, literasi digital siswa, serta keberlanjutan program pembelajaran. Dengan dukungan kepemimpinan digital yang tepat, les berbasis daring tidak hanya dapat menjangkau siswa secara lebih luas, tetapi juga mampu meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan di wilayah pedesaan.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan efektif (Suyuti et al., 2023). Seiring dengan berkembangnya teknologi digital dan meningkatnya kepemilikan perangkat seperti smartphone, peluang untuk mengintegrasikan pembelajaran tambahan dalam bentuk les berbasis digital menjadi semakin relevan. Digitalisasi layanan les dapat menghadirkan solusi yang efisien, fleksibel, dan terjangkau bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa mengakses materi secara lebih fleksibel, interaktif, dan efisien, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterampilan digital dan keterbatasan infrastruktur (Permana et al., 2024).

Pada sisi lain, meningkatnya kepemilikan perangkat digital seperti smartphone, serta semakin meluasnya penggunaan internet, membuka ruang baru dalam inovasi pendidikan, termasuk penerapan pembelajaran tambahan berbasis digital. Aplikasi pembelajaran daring, video edukatif, platform diskusi online, hingga kelas virtual kini dapat diakses secara fleksibel oleh siswa dari berbagai lokasi. Jika dimanfaatkan dengan baik, pendekatan ini dapat menjadi solusi bagi daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan konvensional. Digitalisasi layanan les memberikan keunggulan dalam hal efisiensi waktu, personalisasi materi, interaktivitas, dan keberlanjutan proses belajar, bahkan di luar jam sekolah formal.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran tambahan berbasis digital juga menghadirkan tantangan tersendiri. Permasalahan yang paling umum dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur digital seperti akses internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat, serta rendahnya literasi digital di kalangan siswa dan orang tua. Tanpa adanya

intervensi kebijakan dan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, model digital ini berisiko menjadi solusi elitis yang hanya dapat diakses oleh sebagian kecil siswa yang mampu. Dalam konteks tersebut, artikel ini memfokuskan kajian pada bagaimana optimalisasi pembelajaran tambahan melalui les berbasis digital dapat diterapkan secara efektif di Nagari Lubuk Besar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran tambahan di daerah tersebut, (2) mengkaji peluang pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pembelajaran, (3) menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta (4) merumuskan strategi dan rekomendasi untuk pelaksanaan program secara berkelanjutan dan inklusif.

Artikel ini memfokuskan kajian pada optimalisasi pembelajaran tambahan melalui penerapan les berbasis digital di Nagari Lubuk Besar. Sasaran utama dari kajian ini adalah siswa sekolah dasar (SD) yang membutuhkan akses terhadap layanan les tambahan namun terbatas oleh berbagai kendala geografis dan ekonomi. Dalam pelaksanaannya, program les digital ini diuji coba untuk tiga mata pelajaran inti, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika, yang dipilih berdasarkan kebutuhan akademik utama siswa sekolah dasar. Tujuan penulisan adalah untuk mengkaji peluang dan kendala implementasi, serta merumuskan strategi yang relevan guna mendorong inovasi pendidikan digital secara berkelanjutan di tingkat lokal. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis pada kebutuhan lokal, diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan pendidikan digital di wilayah pedesaan dan memperkecil kesenjangan akses pendidikan antara kota dan desa. Pembelajaran tambahan yang adaptif, inovatif, dan kontekstual menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, sekaligus menciptakan generasi yang siap bersaing di era transformasi digital.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil implementasi program les berbasis digital di Nagari Lubuk Besar, Kecamatan Asam Jujuhan. Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang pada bulan Juni hingga Juli 2025. Subjek penelitian terdiri atas siswa sekolah dasar (SD) yang mengikuti program les tambahan digital, orang tua siswa, serta tokoh masyarakat dan perangkat nagari yang turut berperan dalam pelaksanaan kegiatan. Program les digital yang dilaksanakan mencakup tiga mata pelajaran utama, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Materi pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum nasional dan dikemas dalam bentuk video interaktif yang dapat diakses secara fleksibel. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap pelaksanaan les digital, untuk mengetahui persepsi dan tantangan yang dihadapi, serta studi literatur yang mendukung kerangka teori penelitian. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi yang disusun berdasarkan indikator keberhasilan program, seperti tingkat partisipasi siswa, motivasi belajar, keterlibatan orang tua, serta pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan hasil, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis berbasis konteks lokal dalam rangka mendukung pengembangan pembelajaran tambahan digital secara berkelanjutan di wilayah pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pelaksanaan program KKN di Nagari Lubuk Besar, diperoleh sejumlah temuan penting terkait efektivitas layanan les berbasis digital. Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Observasi terstruktur difokuskan pada empat indikator utama, yaitu tingkat partisipasi siswa, motivasi belajar, keterlibatan orang tua, dan pemanfaatan teknologi digital. Hasil menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan les digital tergolong tinggi, dengan kehadiran rata-rata mencapai 82% dari total siswa sasaran. Antusiasme siswa juga terlihat dari tingginya frekuensi akses ulang terhadap materi video pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika.



Gambar 1. Pelaksanaan Les Digital Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa KKN di Nagari Lubuk Besar



Gambar 2. Pelaksanaan Les Digital Mata Pelajaran Bahasa Inggris oleh Mahasiswa KKN di Nagari Lubuk Besar

Hasil implementasi program KKN UNP di Nagari Lubuk Besar menunjukkan bahwa optimalisasi layanan les berbasis digital dapat berjalan efektif dalam mendukung proses pembelajaran tambahan bagi siswa. Pada Gambar 1 terlihat pelaksanaan les digital mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia, di mana mahasiswa KKN memanfaatkan perangkat laptop sebagai media pendukung pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih interaktif, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar karena adanya variasi metode yang berbeda dari pembelajaran konvensional di sekolah. Selanjutnya, pada Gambar 2 ditunjukkan pelaksanaan les digital Bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang tidak

Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam mempraktikkan keterampilan berbahasa. Kehadiran media digital dalam proses belajar ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran yang lebih luas dan kontekstual.

Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, yang ditandai dengan munculnya inisiatif siswa untuk belajar secara mandiri di luar jadwal les. Beberapa siswa bahkan meminta materi tambahan atau bertanya melalui pesan singkat kepada mahasiswa pendamping. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan digital mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat belajar yang lebih besar dibandingkan pendekatan konvensional. Di samping itu, keterlibatan orang tua mulai terlihat, terutama dalam membantu anak mengakses video pembelajaran serta menyediakan ponsel sebagai sarana belajar. Meskipun sebagian besar orang tua belum terbiasa dengan teknologi, mereka menunjukkan sikap terbuka terhadap metode pembelajaran baru ini. Pemanfaatan teknologi digital berjalan cukup efektif meskipun dihadapkan pada keterbatasan perangkat dan jaringan internet. Sebagian besar siswa menggunakan smartphone milik keluarga secara bergantian. Penggunaan media visual dan audio yang menarik memudahkan siswa dalam memahami materi, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar audiovisual.

Secara keseluruhan, kedua kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital dalam les tambahan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Nagari Lubuk Besar. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bervariasi, interaktif, serta sesuai dengan tuntutan era digital. Selain itu, keterlibatan mahasiswa KKN sebagai pendamping memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan les di Nagari Lubuk Besar memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tambahan, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Inisiatif ini hadir sebagai solusi alternatif atas keterbatasan sumber daya pendidikan konvensional yang selama ini dihadapi masyarakat pedesaan, seperti kekurangan guru, fasilitas belajar, serta keterbatasan biaya. Program les digital yang dilaksanakan melalui kegiatan KKN mahasiswa Universitas Negeri Padang berfokus pada tiga mata pelajaran inti, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Materi disusun dalam bentuk video pembelajaran interaktif yang fleksibel dan dapat diakses melalui perangkat sederhana, seperti smartphone.

Kegiatan yang berlangsung selama 30 hari ini bukan hanya sekadar memberikan materi tambahan, tetapi juga menjadi wadah penerapan langsung ilmu pendidikan oleh mahasiswa kepada masyarakat (Fasya et al., 2023). Dalam konteks Nagari Lubuk Besar, pendekatan serupa dapat dioptimalkan melalui integrasi teknologi digital untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pembelajaran tambahan, khususnya bagi anak-anak di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal yang berkualitas. Dengan demikian, pemanfaatan model les berbasis digital tidak hanya menjawab tantangan geografis dan waktu, tetapi juga mendukung misi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui inovasi pendidikan di tingkat lokal.

Integrasi media pembelajaran berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, aksesibilitas, dan efektivitas proses belajar sehingga relevan untuk mendukung optimalisasi layanan les digital di masyarakat (Irma, 2025). Kegiatan ini memberikan ruang belajar yang fleksibel dan inklusif, serta mendorong kehadiran aktif anak-anak dari berbagai jenjang pendidikan. Model ini sangat relevan untuk diadaptasi di Nagari Lubuk Besar, dengan potensi optimalisasi melalui pendekatan digital. Dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan kelas daring, les tambahan digital tidak hanya

memperluas akses terhadap pendidikan, tetapi juga mampu menjawab tantangan keterbatasan waktu, tempat, dan tenaga pengajar. Pendekatan ini dapat mempercepat pemerataan pendidikan dan menjawab kebutuhan pembelajaran tambahan secara efisien dan berkelanjutan.

Dalam konteks pelaksanaan program KKN UNP di Nagari Lubuk Besar, upaya menghadirkan layanan les digital melalui video interaktif sejalan dengan temuan Mansur et al. (2020) yang menekankan pentingnya pemanfaatan aplikasi berbasis web untuk mempermudah akses bimbingan belajar. Jika pada penelitian tersebut aplikasi dirancang untuk mempertemukan orang tua dan guru secara daring, maka di lapangan, layanan video interaktif yang kami terapkan menjadi bentuk adaptasi praktis yang memungkinkan siswa belajar secara fleksibel, interaktif, dan tetap termonitor perkembangannya. Dengan demikian, penggunaan media digital tidak hanya sebatas penyediaan aplikasi, tetapi juga inovasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diakses.

Dalam konteks optimalisasi pembelajaran tambahan berbasis digital di Nagari Lubuk Besar, hasil penelitian ini memberikan gambaran terhadap empat aspek utama. Pertama, dari sisi kondisi awal pembelajaran tambahan, diketahui bahwa mayoritas siswa belum pernah mengikuti bimbingan belajar secara formal. Kegiatan belajar tambahan sebelumnya hanya terbatas pada bantuan dari guru kelas yang waktunya terbatas. Hambatan geografis, minimnya sarana, serta keterbatasan ekonomi menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan mengakses layanan les konvensional. Akibatnya, kesiapan akademik siswa, khususnya dalam menghadapi ujian atau memahami materi yang kompleks, masih rendah.

Kegiatan pembelajaran tambahan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan minat dan kemampuan belajar siswa, termasuk dalam literasi dasar, bahasa asing, dan keterampilan teknologi (Aliyyah et al., 2021). Dalam konteks Nagari Lubuk Besar, pendekatan ini berpotensi lebih optimal bila didukung oleh pemanfaatan teknologi digital, mengingat digitalisasi mampu menjembatani keterbatasan akses, waktu, dan sumber daya pengajaran. Les berbasis digital tidak hanya memungkinkan fleksibilitas jadwal dan materi yang beragam, tetapi juga dapat memfasilitasi personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa secara individual. Integrasi perangkat digital seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, serta kolaborasi daring juga berperan dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, efisien, dan inklusif. Kegiatan ini memberikan ruang belajar yang fleksibel dan inklusif, serta mendorong kehadiran aktif anak-anak dari berbagai jenjang pendidikan.

Penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan motivasi belajar siswa, sehingga menjadi landasan penting dalam optimalisasi layanan les berbasis digital di masyarakat (Rahmawati et al., 2024). Model ini sangat relevan untuk diadaptasi di Nagari Lubuk Besar, dengan potensi optimalisasi melalui pendekatan digital. Dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan kelas daring, les tambahan digital tidak hanya memperluas akses terhadap pendidikan, tetapi juga mampu menjawab tantangan keterbatasan waktu, tempat, dan tenaga pengajar. Pendekatan ini dapat mempercepat pemerataan pendidikan dan menjawab kebutuhan pembelajaran tambahan secara efisien dan berkelanjutan. Pembelajaran tambahan yang difasilitasi secara terstruktur dan berbasis komunitas mampu meningkatkan motivasi serta capaian akademik peserta didik, khususnya pasca pembelajaran daring selama pandemi (Rusman et al., 2023).

Kedua, dari sisi peluang pemanfaatan teknologi digital, ditemukan bahwa sebagian besar keluarga di Nagari Lubuk Besar telah memiliki setidaknya satu unit smartphone yang digunakan bersama. Walaupun spesifikasinya terbatas, perangkat tersebut cukup untuk menjalankan video pembelajaran dan aplikasi ringan. Tantangan utama justru berasal dari akses

jaringan internet yang belum merata dan masih tidak stabil di beberapa wilayah. Namun demikian, pelaksanaan program les digital selama KKN membuktikan bahwa pembelajaran tambahan tetap dapat berjalan dengan materi yang disesuaikan secara lokal dan penyampaian yang menarik. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran berbasis visual dan audio, dan mereka menunjukkan motivasi untuk mengulang materi secara mandiri.

Ketiga, dari tantangan implementasi, penelitian ini menemukan beberapa hambatan signifikan yang memerlukan perhatian. Akses internet yang tidak stabil menjadi kendala utama dalam keberlangsungan pembelajaran digital. Selain itu, sebagian siswa belum memiliki perangkat memadai seperti tablet atau laptop, hanya mengandalkan ponsel pintar yang sering digunakan bersama oleh seluruh anggota keluarga. Di samping hambatan teknis, rendahnya literasi digital siswa dan orang tua juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa kesulitan mengoperasikan tautan video, menggunakan aplikasi pembelajaran, atau memahami petunjuk teknis. Orang tua pun sebagian besar belum terbiasa mendampingi anak dalam belajar daring. Belum adanya dukungan kebijakan dari sekolah atau lembaga formal terhadap integrasi program les digital ini juga memperkuat tantangan implementasi.

Keempat, berdasarkan kondisi tersebut, dirumuskan sejumlah strategi dan rekomendasi untuk keberlanjutan program secara inklusif. Pertama, dibutuhkan peningkatan infrastruktur digital di wilayah nagari, terutama dalam hal kualitas jaringan internet. Kedua, program bantuan perangkat digital untuk keluarga kurang mampu sangat penting guna menghindari kesenjangan teknologi yang lebih luas. Ketiga, pelatihan literasi digital untuk siswa, orang tua, dan guru perlu dirancang secara berkala agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Keempat, materi pembelajaran sebaiknya dikembangkan sesuai konteks lokal—menggunakan ilustrasi, bahasa, dan tema yang dekat dengan keseharian siswa. Terakhir, kolaborasi antara sekolah, pemerintah nagari, mahasiswa, relawan pendidikan, dan komunitas lokal perlu diperkuat agar program ini tidak berhenti pada masa KKN saja, tetapi menjadi program berkelanjutan.

Sejumlah studi mendukung pentingnya strategi ini. Nurqozin dkk. (2023) membuktikan bahwa platform digital mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Moldagali dkk. (2022) menyatakan bahwa integrasi teknologi interaktif dapat memperkuat kepercayaan diri dan karakter siswa. Penerapan program les digital juga sejalan dengan praktik bimbingan belajar di wilayah lain seperti Desa Manrayap (Siregar dkk., 2024), yang terbukti meningkatkan minat belajar dan peran aktif orang tua. Selain itu, pendekatan seperti LMS (*Learning Management System*) yang digunakan di sekolah kota besar (Pujiono dkk., 2025), dapat diadaptasi untuk mendukung fleksibilitas pembelajaran di desa. Penelitian oleh Adila dan Rodiyah (2024) bahkan menunjukkan bahwa digitalisasi akademik bukan hanya memperluas akses, tetapi juga membentuk keterampilan abad ke-21 di kalangan siswa dan guru.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Lubuk Besar mulai menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran digital. Beberapa keluarga secara aktif memanfaatkan smartphone untuk mengakses konten edukatif. Meskipun skalanya masih terbatas, anak-anak yang mengikuti program menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan rasa percaya diri. Untuk menjaga keberlanjutan ini, perlu strategi penguatan seperti: (1) perluasan jaringan internet melalui kerja sama pemerintah dan penyedia layanan; (2) pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran; (3) penyusunan materi lokal yang relevan; serta (4) pembentukan forum kolaboratif antar pemangku kepentingan untuk monitoring dan evaluasi program secara berkala.

Secara keseluruhan, digitalisasi layanan les di Nagari Lubuk Besar bukan hanya sekadar inovasi temporer dalam kegiatan KKN, melainkan strategi nyata dalam pemberdayaan pendidikan desa. Dengan pendekatan yang tepat, dukungan lintas sektor, serta partisipasi aktif masyarakat, program ini berpotensi besar meningkatkan kualitas pendidikan dasar, Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

mempersempit kesenjangan akses belajar, dan membentuk generasi pembelajar yang adaptif, kritis, dan berdaya saing tinggi di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi layanan les merupakan langkah strategis untuk meningkatkan akses dan mutu pembelajaran tambahan bagi siswa sekolah dasar di Nagari Lubuk Besar, Kecamatan Asam Jujuhan. Teknologi digital mampu menyediakan media pembelajaran yang fleksibel, menarik, dan dapat diakses kapan saja, sehingga mendukung peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, literasi digital, dan keterlibatan pihak sekolah serta orang tua, upaya kolaboratif antara pemerintah nagari, penyedia layanan pendidikan, serta komunitas lokal dapat menjadi solusi untuk mewujudkan implementasi program yang berkelanjutan dan efektif. Oleh karena itu, digitalisasi les tidak hanya menjadi sarana pembelajaran alternatif, tetapi juga dapat mendorong pemerataan pendidikan di daerah terpencil melalui pemanfaatan teknologi yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, S., & Rodiyah, I. (2024). Memajukan pendidikan melalui program digitalisasi yang efektif di Indonesia. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 1–16. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2524>
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(2), 663–676. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>
- Arisoy, B. (2022). Digitalization in education. *Cypriot Journal of Educational Science*, 17(5), 1799–1811. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i5.6982>
- Bosco, A., Santiveri, N., & Tesconi, S. (2019). Digital making in educational projects. *Center for Educational Policy Studies Journal (CEPS Journal)*, 9(3), 51–73. <https://doi.org/10.26529/cepsj.629>
- Fasya, A. H., Hendriyani, P., Nurtoriqoh, A., Nurhidayati, I. A., Sulaeman, Y., & Wibowo, D. V. (2023). Program les private untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Ciracas, Kiarapedes, Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Feng, M., Collins, K., Brezack, N., Chan, W., Schneider, M., & Lee, M. (2024). Lessons learned from a research-to-practice scale-up of an adaptive math learning platform. In *Proceedings of the Eleventh ACM Conference on Learning @ Scale (L@S '24)*, July 18–20, 2024, Atlanta, GA, USA (pp. 1–5). ACM. <https://doi.org/10.1145/1234567890>
- Irma. (2025). Transformasi pendidikan melalui media pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 57–65.
- Majumdar, R., & Mishra, L. (2021). Digital transformation and its impact on education. *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, 9(6), 234–240. <https://ijcrt.org/papers/IJCRT2106081>
- Mansur, M., Yani, R., & Kasmawi. (2020). Desain sistem aplikasi les privat menggunakan pendekatan Extreme Programming. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Digital Zone*, 11(1), 30–42. <https://doi.org/10.31849/digitalzone.v11i1.3862>
- Moldagali, B., Sultanova, B., Akhtayeva, N., Suleimenova, A., & Akimbekova, S. (2022). Innovative technologies: Digitalization of education. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(4), 209–224.

- Nurqozin, M., Samsu, & Darma Putra. (2023). Pembelajaran berbasis media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng III Indragiri Hilir Riau. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 637–644. <https://jurnaldidaktika.org>
- Permana, A., Hazizah, N., & Herlambang, A. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jipt.v5i1.6789>
- Pujiono, E., Munirotun, M., & Haryati, T. (2025). Digitalisasi sekolah sebagai pendorong pembelajaran efektif dan kreatif di SMA Negeri 1 Semarang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(1), 1000–1016. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.6606>
- Rahmawati, F., Mulyana, E. H., & Qonita. (2024). Digitalisasi pendidikan melalui pengembangan media digital interaktif tema alam semesta untuk memfasilitasi keterampilan saintifik anak usia dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(1), 57–69. <https://doi.org/10.18592/jea.v10i1.12557>
- Rulyansah, A., Mardhotillah, R. R., Budiarti, R. P. N., Afandi, M. D., & Aisah, P. L. (2022). Pengembangan profesional pendidik SD dalam penggunaan aplikasi sekolah literasi digital berbasis artikulasi artificial intelligence. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Rusman, T., Yarmaidi, Y., Widodo, S., Rahmanto, A. A., & Rahayu, A. D. (2023). Rumah belajar sebagai upaya menumbuhkan semangat peserta didik di Kampung Kota Baru akibat sistem pembelajaran secara daring. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 2(2), 77–82. <https://doi.org/10.23960/JPSI/v2.i2.77-82>
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Siregar, N., Putri, S., Afia, N., Sundari, D., Hsb, A. A. A., Selian, R., Siregar, P. D., Panggabean, K. N., & Yosantri, W. A. (2024). Implementasi program les siang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Manrayap. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 9597–9608. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Suyuti, A. M., Lestari, D. I., Rachman, A., & Wibowo, H. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(2), 115–124. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7654321>
- Wollscheid, S., Tømte, C. E., Egeberg, G. C., Karlstrøm, H., & Fossum, L. W. (2025). Research trends on digital school leadership over time: Science mapping and content analysis. *Education and Information Technologies*, 30(747–778). <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12909-3>
- Zhao, Y., Sánchez-Gómez, M. C., Pinto-Llorente, A. M., & Sánchez Prieto, R. (2025). Adapting to crisis and unveiling the digital shift: A systematic literature review of digital competence in education related to COVID-19. *Frontiers in Education*, 10, Article 1541475. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1541475>